JEBE,Volume (2), Issue (3) September / 2024
JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS EDUCATION
https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/index



Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Jurusan Perkantoran di SMK Negeri 1 Ampana Kota.

Moh. Rifai[1], Meyko Panigoro[2], Melizubaida Mahmud[3], Roy Hasiru[4], Ardiansyah[5], Mamang Kasim[6]
[1-5] *Economic Education Department,Universitas Negeri Gorontalo,* Indonesia
E-mail : rifaiinado419@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the Influence of Implementing the Lecture and Question-Answer Learning Methods on the Learning Activities of Office Administration Department Students at SMK Negeri 1 Ampana Kota. This research uses a quantitative approach alongside a descriptive-verification research method. The research data is primary data obtained through the distribution of questionnaires to the students of the Office Administration Department at SMK Negeri 1 Ampana Kota. The samples consist of 64 respondents, all students of the Office Administration Department at SMK Negeri 1 Ampana Kota. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression and the SPSS program. The research results indicate that the lecture learning method's variable simultaneously influences the learning activities by 41.7%, with a positive regression coefficient. Similarly, the question-answer learning method variable influences learning activities by 26.8%, with a positive regression coefficient. The lecture and question-answer methods significantly influence the student learning activities, with a significance value 0.000. The partial test results demonstrate that lecture and question-answer methods positively influence student learning activities. The coefficient of determination, R Square, is 0.363 or 36.3%, indicating that both independent variables can explain the dependent variable (Icarfumgayitics). Other variables influence the remaining 63.7%.

Keywords: *Implementation of Lecture Learning Method Implementation of Question and Answer Learning Method, Student Learning Activity*

Abstract

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Jurusan Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ampana Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, dengan metode penelitian *deskriptif verifikatif*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada siswa SMK Negeri 1 Ampana Kota Jurusan Perkantoran. Jumlah sampel sebesar 64 responden, yaitu keseluruhan siswa Jurusan Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ampana Kota. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel metode pembelajaran ceramah terhadap aktivitas belajar sebesar 0,417 atau sebesar 41,7% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Variabel metode tanya jawab terhadap aktivitas belajar sebesar 0,268 atau sebesar 26,8% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Variabel metode ceramah dan metode Tanya jawab berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel metode ceramah dan metode Tanya jawab berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Dan nilai koefisien determinasi R *Square* sebesar 0,363 atau 36,3% yang berarti bahwa kedua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (aktivitas belajar). Sedangkan sisanya 63,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah, Penerapan Metode Pembelajaran Tanya Jawab, Aktivitas Belajar Siswa

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam pasal 4 telah dijelaskan bahwa peserta didik adalah sekelompok anggota masyarakat yang terus berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang telah tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya (Arista & Marhaeni, 2018). Pendidikan adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.(Arifin & Firmansyah, 2017).

Dari definisi tentang pengertian pendidikan di atas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan serangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan terus-menerus yang dilakukan antara seseorang kepada peserta didik, untuk mewujudkan suasana dan proses belajar menjadi lebih aktif serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi spiritual (keagamaan), pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik, bangsa, dan Negara.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran serta berjalannya proses pembelajaran secara efektif maka selain pendidik, bahan ajar dan lainnya, dibutuhkan juga keaktivan siswa itu sendiri dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Keaktivan siswa merupakan salah satu hal penting agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tidak membosankan.

Menurut (Maurin & Muhamadi, 2018) aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah selama proses pembelajaran berlangsung, serta yang mendukung kegiatan lainnya yang melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama.

Aktivitas belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Aktivitas belajar dapat merangsang siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat merangsang otak siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan permasalahan yang mengarah terhadap peningkatan hasil belajar.

Selain pendidik, bahan ajar dan keaktivan siswa, dibutuhkan juga beberapa metode pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Karena jika metode pembelajaran yang diterapkan atau yang digunakan oleh guru tepat pada sasaran yaitu peserta didik, menurut (Gobel et al., 2019) metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, Amroellah, A., Fernanda, P. T., Agustin, R. D., Abdurachman, U., & Situbondo, S. (2023). Integritas Kepemimpinan Bagi OSIS (Organisasi Ssiswa Intra Sekolah) Di SMA Negeri 1 Panji Situbondo. *Prosiding Nasional 2023*, 1–8.

Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja

Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *7*(2). https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978

Arista, L. D., & Marhaeni, S. S. (2018). Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun (Studi Kasus di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi). *JPPKn*, *3*(1), 12–17.

Ependi, S. (2018). 256 Metode Tanya Jawab, Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Samsul Ependi. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, *7*(2), 256–264.

Ersandy, M. E. K. B. (2017). Efektivitas Metode Ceramah Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Ips Di MAN Prambon Tahun 2017). *STAIN Kediri*, *0*(0), 69.

Gobel, I., Ahmad, M., & Sudirman, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study. *Jambura Economic Education Journal*, *1*(2). https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2526

Husnussadah, S.Pd.I., M. P. . (2016). *Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Pada Aanak Di TPQ Fauziah Al Majid Makassar*. 1–23.

Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, *1*(2). https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526

Nuralwiyah Sania Sakum, Meyko Panigoro, Sudirman Sudirman Ilato, R., & Maruwae, A. (2023). *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Abdulrahim Maruwae[1] Ilato , R ,*. *1*(1), 133–144.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.

maka hal itu juga nantinya akan mempengaruhi tingkat partisipasi dan keaktivan peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dari banyaknya berbagai macam metode pembelajaran menurut para ahli dan sumber yang ada, peneliti akan lebih memfokuskan untuk membahas tentang metode ceramah dan tanya jawab.

Menurut (Husnussadah, S.Pd.I., 2016) metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adannya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan. Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip- prinsip) yang banyak serta luas.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pernyataanyang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.(Amroellah *et al.*, 2023). Metode Tanya jawab ialah metode yang membiasakan murid untuk mengungkap apa-apa yang terlintas dalam fikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sistematis dan berani mengemukakan pendapat nya tanpa ada rasa takut dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka (terhadappelajaran) serta membnagkitkan keaktifan dari mereka dan spontanitas berfikir (Ependi, 2018).

Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab

pertanyaan yang tersusun baik dalam teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siwa dalam kegiatan belajar-mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa, sebab berfikir itu sendiri adalah bertanya, menuntut proses berfikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik, serta memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di jurusan perkantoran SMK Negeri 1 Ampana Kota, peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang kurang aktif ketika mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Beberapa contohnya seperti siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan di depan, siswa juga biasanya cuek dan takut di dalam memberikan suatu pendapat atau menanggapi kembali hal yang disampaikan oleh guru karena beranggapan bahwa pendapatnya salah. Selain itu, siswa juga biasanya malas untuk mencatat materi yang diberikan oleh guru, malas menggambarkan hal yang disampaikan oleh guru, hanya mengganggu teman sebangkunya, rebut ketika proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan lain sebagainya. Hal-hal seperti inilah yang nantinya akan menggangu dalam kegiatan belajar mengajar dan menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingganya kegiatan belajar mengajar hanya berfokus kepada guru saja.

Pemilihan metode pembelajaran yang baik dan efektif, akan membantu guru di dalam menimbulkan interaksi baik dari guru ke siswa maupun siswa ke guru. Metode pembelajaran ceramah dan Tanya jawab dipandang sangat sesuai dengan karakterisitik siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena tidak hanya berfokus kepada guru itu sendiri, tetapi juga akan menimbulkan interaksi dari siswa sehingganya terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan.

Dengan adanya permasalahan seperti disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Jurusan Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ampana Kota "

Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam hal ini metode penelitian ini adalah suatu cara untuk mengetahui proses penelitian

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Melalui analisis ini dapat diperoleh gambaran kondisi variabel penerapan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan aktivitas belajar. Hasil pengukuran tanggapan responden akan menunjukkan apakah variabel yang diukur berada pada kriteria tinggi, sedang, rendah dengan pengukuran dengan mengacu pada kriteria, skala berikut:

Tabel 4.1 Rentang Skala

No	Rata-Rata Skor	Presentase Skor	Kriteria
1	1 – 1,99	20,00% - 40,00%	Rendah
2	2 – 2,99	40,01% - 60,00%	Sedang
3	3 – 3,99	60,01% - 80,00%	Tinggi
4	4 – 4,99	80,01% - 100%	Cukup Tinggi

Sumber: Kuncoro (2017)

1) Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah.

Variabel penerapan metode pembelajaran ceramah diukur dengan tiga indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penerapan metode pembelajaran ceramah dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik jawaban responden terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
		1	**2**	**3**	**4**	**5**				
1	Item 1	0	0	21	16	27	262	320	4,09	Tinggi
2	Item 2	0	0	4	30	30	282	320	4,41	Tinggi
3	Item 3	0	0	7	9	48	297	320	4,64	Tinggi
4	Item 4	0	0	6	23	35	285	320	4,45	Tinggi
5	Item 5	0	0	14	13	37	279	320	4,36	Tinggi
6	Item 6	0	0	4	33	27	279	320	4,36	Tinggi
7	Item 7	0	0	11	23	30	275	320	4,30	Tinggi
8	Item 8	0	0	6	27	31	281	320	4,39	Tinggi
9	Item 9	0	1	5	16	42	291	320	4,55	Tinggi
10	Item 10	0	0	3	15	46	299	320	4,67	Tinggi
11	Item 11	0	1	8	30	25	271	320	4,23	Tinggi
12	Item 12	0	2	9	32	21	264	320	4,13	Tinggi
13	Item 13	0	0	4	29	31	283	320	4,42	Tinggi
14	Item 14	0	0	12	27	25	269	320	4,20	Tinggi
15	Item 15	0	0	10	20	34	280	320	4,38	Tinggi
Total							**4.197**	**4.800**	**4,37**	**Tinggi**

Sumber: Data diolah, 2024.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai penerapan metode pembelajaran ceramah pada tabel di atas sebesar 4,37 yang masuk dalam kategori tinggi**.** Besaran 4,37 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 87,4% (4,37/5x100%). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 12,6%. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap penerapan metode pembelajaran ceramah sudah berada dalam kategori tinggi.

2) Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Tanya Jawab.

Variabel tanya jawab diukur dengan tiga indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tanya jawab dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik jawaban responden terhadap Variabel Tanya Jawab

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
		1	**2**	**3**	**4**	**5**				
1	Item 1	1	0	3	17	43	293	320	4,58	Tinggi
2	Item 2	0	0	6	32	26	276	320	4,31	Tinggi
3	Item 3	0	0	12	25	27	271	320	4,23	Tinggi

4	Item 4	0	0	10	26	28	274	320	4,28	Tinggi
5	Item 5	0	1	4	24	35	285	320	4,45	Tinggi
6	Item 6	0	0	14	21	29	271	320	4,23	Tinggi
7	Item 7	0	0	9	33	22	269	320	4,20	Tinggi
8	Item 8	0	0	10	26	28	274	320	4,28	Tinggi
9	Item 9	0	1	7	30	26	273	320	4,27	Tinggi
10	Item 10	0	0	12	14	38	282	320	4,41	Tinggi
11	Item 11	0	0	10	27	27	273	320	4,27	Tinggi
12	Item 12	0	0	8	29	27	275	320	4,30	Tinggi
13	Item 13	0	1	4	28	31	281	320	4,39	Tinggi
14	Item 14	0	0	9	16	39	286	320	4,47	Tinggi
15	Item 15	1	0	9	17	37	281	320	4,39	Tinggi
Total							**4.164**	**4.800**	**4,34**	**Tinggi**

Sumber: Data diolah, 2024.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai tanya jawab pada tabel di atas sebesar 4,34 yang masuk dalam kategori tinggi**.** Besaran 4,34 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 86,8% (4,34/5x100%). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 13,2%. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap tanya jawab sudah berada dalam kategori tinggi.

3) Karakteristik jawaban Responden pada Variabel Aktivitas Belajar.

Variabel aktivitas belajar diukur dengan delapan indikator, dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk delapan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel aktivitas belajar dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik jawaban responden terhadap Variabel Aktivitas Belajar

No	Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Skor aktual	Skor ideal	Rata-rata	Kriteria
		1	**2**	**3**	**4**	**5**				
1	Item 1	0	0	5	18	41	292	320	4,56	Tinggi
2	Item 2	0	0	21	21	22	257	320	4,02	Tinggi
3	Item 3	0	0	10	33	21	267	320	4,17	Tinggi
4	Item 4	0	0	16	29	19	259	320	4,05	Tinggi
5	Item 5	0	0	17	23	24	263	320	4,11	Tinggi
6	Item 6	0	2	12	24	26	266	320	4,16	Tinggi
7	Item 7	0	0	5	18	41	292	320	4,56	Tinggi
8	Item 8	0	1	9	27	27	272	320	4,25	Tinggi
9	Item 9	0	1	9	31	23	268	320	4,19	Tinggi
10	Item 10	0	0	6	28	30	280	320	4,38	Tinggi
11	Item 11	0	0	20	22	22	258	320	4,03	Tinggi
12	Item 12	0	0	13	28	23	266	320	4,16	Tinggi
13	Item 13	0	0	20	15	29	265	320	4,14	Tinggi
14	Item 14	0	0	19	18	27	264	320	4,13	Tinggi
15	Item 15	0	0	16	24	24	264	320	4,13	Tinggi

16	Item 16	0	0	14	34	16	258	320	4,03	Tinggi
17	Item 17	0	1	12	33	18	260	320	4,06	Tinggi
18	Item 18	0	0	12	24	28	272	320	4,25	Tinggi
19	Item 19	0	2	14	28	20	258	320	4,03	Tinggi
20	Item 20	0	1	13	31	19	260	320	4,06	Tinggi
Total							**5.341**	**6.400**	**4,17**	**Tinggi**

Sumber: Data diolah, 2024.

Hasil perhitungan grand mean skor tanggapan responden mengenai aktivitas belajar pada tabel di atas sebesar 4,17 yang masuk dalam kategori tinggi**.** Besaran 4,17 yang diperoleh ini ekuivalen dengan 83,4% (4,17/5x100%). Besaran skor yang diperoleh belum mencapai 100% yang diharapkan, tingkat ideal yang diharapkan dengan kondisi aktual terdapat gap sebesar 16,6%. Tetapi, secara keseluruhan tanggapan dari responden terhadap aktivitas belajar sudah berada dalam kategori tinggi.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk uji validitas dilakukan dengan korelasi Product-Moment dengan bantuan komputer SPSS for Windows 20.0. Pelaksanaan uji coba dilakukan terhadap 15 responden. Untuk uji validitas ini digunakan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0. Valid atau tidaknya pernyataan yang diuji dapat dilihat dari Corrected Item–Total Correlation, jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Untuk interpretasi terhadap koefisien, apabila diperoleh r-hitung > r-tabel dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Untuk n = 15, r tabel sebesar 0,412, dan hasil output komputer program SPSS secara lengkap ada pada lampiran. Hasil uji validitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Hasil Uji Validitas			r-tabel	Keterangan
	X1	X2	Y		
1	0,568	0,833	0,537	0,412	Valid
2	0,763	0,782	0,585		Valid
3	0,733	0,861	0,599		Valid
4	0,746	0,886	0,731		Valid
5	0,621	0,784	0,806		Valid
6	0,731	0,751	0,705		Valid
7	0,615	0,874	0,561		Valid
8	0,606	0,823	0,672		Valid
9	0,556	0,839	0,598		Valid
10	0,678	0,706	0,593		Valid
11	0,624	0,571	0,565		Valid
12	0,566	0,835	0,551		Valid
13	0,742	0,799	0,605		Valid
14	0,885	0,613	0,725		Valid
15	0,650	0,568	0,702		Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024.

Hasil pengujian *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner baik variabel menunjukkan nilai lebih besar

dari 0,412 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah valid.

Uji realibilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut realibel. Koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer SPSS 20.0. Apabila nilai *Alpha Cronbach* > 0,6 maka dinyatakan tidak realibel dan sebaliknya dikatakan realibel. Hasil reliabilitas instrumen secara rinci ada pada lampiran dan hasil uji reliabilitas instrumen secara ringkas disajikan pada tabel. 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	*Cronbach Alpha*	r tabel	Kriteria
Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah	0,901	0,6	Reliabel
Tanya Jawab	0,948		
Aktivitas Belajar	0,919		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuisioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik atau Uji Persyaratan

Sebelum melakukan analisis dengan regresi, perlu untuk mensyaratkan beberapa asumsi, yaitu distribusi normal atau normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen. Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, aktivitas belajar merupakan variabel endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi, uji normalitas data menggunakan bantuan komputer software SPSS relase 20.0.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Variabel Dependen

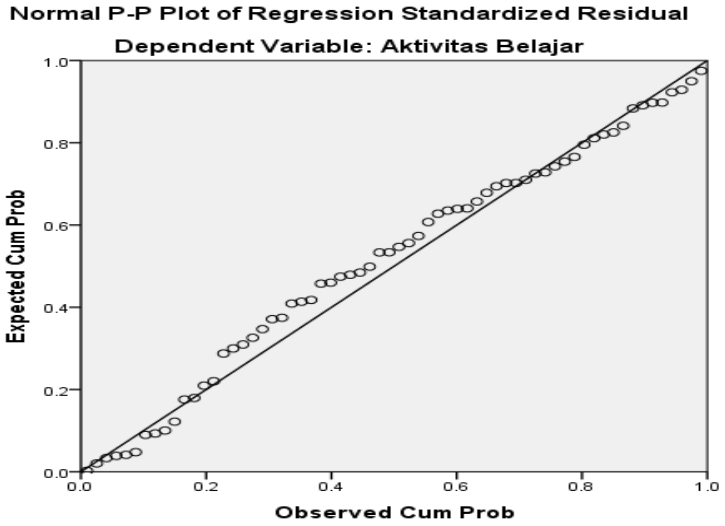
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov-Smirnov Z	0.704
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.705
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas dengan perhitungan *Kolmogorov- Smirnov Asymp. Sig*. Persamaan regresi aktivitas belajar *Asymp.* Sig.(2-tailed) 0.705 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan aktivitas belajar yang diteliti

berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi.

Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal P-P Plot seperti terlihat pada Gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas hubungan linear antar variabel bebas. Dalam mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Antara variabel bebas dikatakan multikolinearitas apabila toleransinya < 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) < 10. Hasil uji multikolinearitas terkait dengan struktur regresi model dependen variabel aktivitas belajar disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah	.727	1.376
	Tanya Jawab	.727	1.376
a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar			

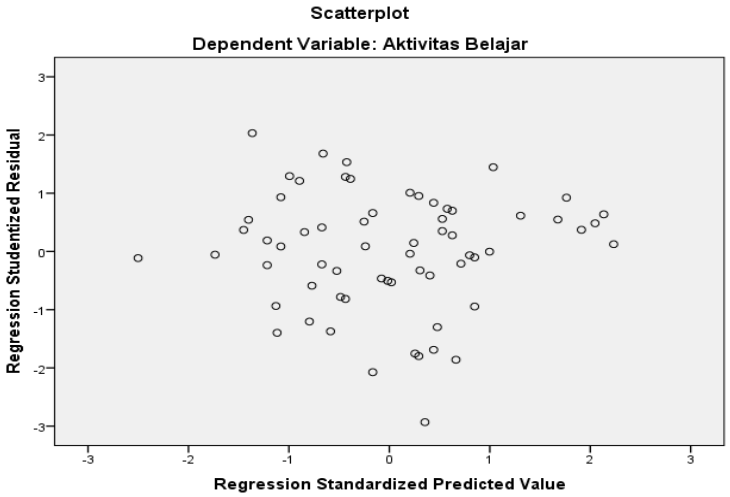
Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa semua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari angka 10 yang dipersyaratkan hal ini dapat dikatakan bahwa dalam model ini tidak terjadi

multikolinear diantara variabel bebas yang diteliti. Dengan demikian proses analisis memenuhi persyaratan sehingga analisis dapat dilanjutkan

Uji Heteroskedastisitas

Uji persyaratan ini menentukan bahwa residual tidak boleh berhubungan satu sama lain. Gangguan (disturbance) Ui akan tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan adalah satu angka konstan yang sama dengan varians. Hal ini sebenarnya merupakan asumsi homoskedastisitas, atau varians sama. Adapun hasil uji heteroskedastistas dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Hasil Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 *scatterplot* aktivitas belajar di atas, secara grafik uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari *Multivariate Standardized Scatterplot.* Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random atau acak dapat dikatakan bahwa model regresi besifat *homogeny* atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Dengan demikian berdasarkan gambar 4.2 *scatterplot* di atas dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti, sehingga memenuhi persyaratan analisis regresi dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

1) Hipotesis 1: Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Berpengaruh Positif Terhadap Aktivitas Belajar.

Hasil pengujian besarnya pengaruh penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap aktivitas belajar secara parsial digunakan analisis regresi linear dengan bantuan software komputer program SPPS for Windows Release 20.0 dengan output komputer terlihat secara rinci ada pada lampiran. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap aktivitas belajar, maka dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berikut adalah hasil uji regersi secara parsial variabel penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap aktivitas belajar.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.383	13.101		.640	.525
	Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah	.663	.191	.417	3.476	.001
	Tanya Jawab	.486	.217	.268	2.236	.029

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan output komputer pada tabel 4.8 mengenai koefisien regresi, diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap aktivitas belajar sebesar 0,417 atau sebesar 41,7% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai penerapan metode pembelajaran ceramah yang diterapkan semakin meningkat atau semakin baik maka aktivitas belajar akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap aktivitas belajar juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 3,476 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 61) sebesar 1.670. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh dari penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap aktivitas belajar adalah positif dan signifikan.

2) Hipotesis 2: Tanya Jawab Berpengaruh Positif Terhadap Aktivitas Belajar.

Hasil pengujian besarnya pengaruh tanya jawab terhadap aktivitas belajar secara parsial digunakan analisis regresi linear dengan bantuan software komputer program SPPS for Windows Release 20.0 dengan output komputer terlihat secara rinci ada pada lampiran. Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel tanya jawab terhadap aktivitas belajar, maka dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Berikut adalah hasil uji regersi secara parsial variabel tanya jawab terhadap aktivitas belajar.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Secara Parsial Variabel Tanya Jawab

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.383	13.101		.640	.525
	Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah	.663	.191	.417	3.476	.001
	Tanya Jawab	.486	.217	.268	2.236	.029

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan output komputer pada tabel 4.9 mengenai koefisien regresi, diperoleh besarnya koefisien regresi pengaruh tanya jawab terhadap aktivitas belajar sebesar 0,268 atau sebesar 26,8% dan koefisien regresi ini bertanda positif. Hal ini menunjukkan jika nilai tanya jawab yang diterapkan semakin meningkat atau semakin baik maka aktivitas belajar akan meningkat pula. Model hubungan uji parsial untuk tanya jawab terhadap aktivitas belajar juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 2,236 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 61) sebesar 1.670. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa arah pengaruh dari tanya jawab terhadap aktivitas belajar adalah positif dan signifikan.

3) Hipotesis 3: Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah dan Tanya Jawab Berpengaruh Positif Terhadap Aktivitas Belajar.

Hasil pengujian besarnya pengaruh Penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab terhadap aktivitas belajar secara simultan digunakan analisis regresi linear dengan bantuan software komputer program SPPS for Windows Release 20.0 dengan output komputer terlihat secara rinci ada pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Secara Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	804.250	2	402.125	17.352	.000[b]
	Residual	1413.610	61	23.174		
	Total	2217.859	63			

a. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

b. Predictors: (Constant), Tanya Jawab, Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa model hubungan uji simultan untuk metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab terhadap aktivitas belajar juga signifikan dengan hasil uji f sebesar 17,352 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 61) sebesar 2,755. Dengan hasil output komputer Sig 0,000 lebih kecil dari alpha (α = 0,05). Hasil uji-f untuk model regresi secara simultan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab terhadap aktivitas belajar berpengaruh posititf dan signifikan, selanjutnya hasil analisis disajikan pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Hasil secara ringkas pengujian hipotesis keseluruhan yaitu ada sepuluh hipotesis disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Ikhtisar Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil Pengujian
Hipotesis 1	Terdapat pengaruh antara metode ceramah terhadap aktivitas siswa Jurusan Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ampana Kota	Diterima t-hitung = 3,476 t-tabel = 1,670
Hipotesis 2	Terdapat pengaruh antara metode tanya jawab terhadap aktivitas siswa Jurusan Perkantoran Di SMK Negeri 1	Diterima t-hitung = 2,236 t-tabel = 1,670

	Ampana Kota.	
Hipotesis 3	Terdapat pengaruh antara metode ceramah dan tanya jawab terhadap aktivitas siswa Jurusan Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ampana Kota.	Diterima f-hitung = 17,352 f-tabel = 2,755

4.1.5 Model Regresi Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah dan Tanya Jawab Berpengaruh Positif Terhadap Aktivitas Belajar.

Model hubungan antara penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar dapat dijelaskan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bx1 + bx2$$

Keterangan:
$\hat{Y}$ = variabel terikat (Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah)
X1 = Tanya Jawab
X2 = Aktivitas Belajar
α = konstanta
b = koefisien regresi
Sehingga jika diformulasikan menjadi **$\hat{Y} = 804{,}250 + 0{,}663 + 0{,}486$**
Formulasi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Model ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas belajar memiliki nilai konstan sebesar 804,250 dan akan mengalami perubahan sebesar 0,663 untuk setiap peningkatan apabila dipengaruhi oleh variabel penerapan metode pembelajaran ceramah.
b. Model ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas belajar memiliki nilai konstan sebesar 804,250 dan akan mengalami perubahan sebesar 0,486 untuk setiap peningkatan apabila dipengaruhi oleh variabel tanya jawab.

Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R^2)

Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen dalam menerapkan variasi variabel dependen. Selanjutnya besarnya koefisien determinasi R^2 disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602[a]	.363	.342	4.814

a. Predictors: (Constant), Tanya Jawab, Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah

b. Dependent Variable: Aktivitas Belajar

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023.

Hasil analisis pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab bersama-sama terhadap aktivitas belajar sebesar 0,363 atau 36,3% dan sisanya sebesar 63,7% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan peneltian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (*direct effect*), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh. Melalui perbandingan antara nilai uji-t dan uji-f yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan à = 0,05, maka diperoleh nilai tabel t sebesar 1,670 dan nilai tabel f sebesar 2,755. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan, besarnya pengaruh bervariasi untuk masing-masing variabel yang diteliti variabel bebas terhadap varibel terikat berbeda-beda. Dengan demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut.

1. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah Terhadap Aktivitas Belajar.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi berganda yang di uji secara parsial dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ampana Kota. Maksud dari berpengaruh positif adalah semakin baik metode pembelajaran ceramah yag diterapkan, maka akan semakin meningkat pula keatifan belajar siswa. Artinya penerapan metode pembelajaran ceramah haruslah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Adapun beberapa tahapan yang perlu dipersiapkan oleh guru antara lain yaitu mulai dari tahap persiapan sebnelum memulai pembelajaran, tahap penyajian materi dengan terus memperhatikan interaksi baik dari guru ke siswa maupun dari siswa ke guru, dan selalu memperhatikan tahapan penutup pembelajaran. Apabila beberapa hal ini selalu diperhatikan, maka di dalam proses belajar mengajar akan menciptakan keaktifan para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Adisel Icha Eka Saputri (2022) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS". Hasil penelitian menunjukan: Penggunaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar di SMPN 10 Kota Bengkulu terbilang efektif dilakukan, hal ini ditunjukan dengan hasil belajar siswa mendapatkan hasil yang baik dan berpengaruh positif. Hal yang sama juga dikatakan oleh (Nuralwiyah Sania Sakum, Meyko Panigoro, Sudirman Sudirman Ilato & Maruwae, 2023) bahwa metode pembelajaran berpengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, dan ini juga merupakan sebuah hasil penelitian. Dari

kedua penelitian, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun yang dilakukan oleh Adisel Icha Eka Saputri (2022), dapat disimpulkam bahwa aktivitas belajar siswa bisa dipengaruhi oleh metode pembelajaran ceramah. Hal ini karena jika seorang guru mampu memberikan metode pembelajaran ceramah yang baik, maka aktivitas belajar siswa akan meningkat.

2. Pengaruh Tanya Jawab Terhadap Aktivitas Belajar.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi regresi berganda yang di uji secara parsial dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara tanya jawab terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ampana Kota. Hal ini membuktikan bahwa apabila penerapan metode pembelajaran tanya jawab diterapkan dengan sebaik-baiknya, maka aktifitas belajar siswa pun akan meningkat. Di dalam penerapan metode tanya jawab, kita juga harus memperhatikan beberapa hal agar di dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif. Adapun beberapa hal yang perlu kita perhatikan yaitu memahami karakter siswa, mampu mencari cara agar supaya siswa berani dan mampu mengutarakan pendapatnya dan sehingganya siswa berani mencoba untuk memberikan suatu pertanyaan baik kepada guru atau ke sesame teman. Jika beberapa hal di atas diperhatikan dan di implementasikan dengan baik, maka aktifitas belajar siswa pun akan meningkat.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Niamul Huda, (2020) dengan judul "Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk". Hasil penelitian ini menunjukkan: bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan keaktivan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih. Dari kedua penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tanya jawab berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa itu sendiri. Semakin baik dan menarik metode Tanya jawab yang dihadirkan, maka akan semakin mengkatnya aktivitas belajar siswa itu sendiri.

3. **Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Aktivitas Belajar.**

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi berganda dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ampana Kota. Arti dari berpengaruh positif adalah jika penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka aktivitas belajar siswa pun akan meningkat.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Kezia Rikawati, Debora Sitinjak (2020) dengan judul "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah". Hasil penelitian menunjukan: bahwa penerapan metode ceramah interaktif dalam pembelajaran kimia terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa . Dari kedua penelitian ini, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini karena metode pembelajaran ceramah bisa menjadi penunjang agar aktivitas belajar siswa lebih meningkat.

a. Dari kedua penerapan metode ini yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab, peneliti menemukan ada perbedaan besaran pengaruh dari kedua metode ini. Metode pembelajaran ceramah berpengaruh 41,7% terhadap aktivitas belajar siswa, sedangkan metode pembelajaran Tanya jawab berpengaruh 26,8% terhadap aktivitas belajar siswa. Dari hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti, bahwasanya metode pembelajaran ceramah lebih besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan penerapan metode ceramah masih memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan

metode tanya jawab. Menurut (Ersandy, 2017) kelebihan Metode Ceramah antara lain praktis dari sisi persiapan, efisien dari sisi waktu dan biaya, dapat menyampaikan materi yang banyak, mendorong guru untuk menguasai materi,lebih mudah mengontrol kelas, peserta didik tidak perlu persiapan, peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan. Kelebihan-kelebihan itulah yang tidak dimiliki oleh penerapan metode tanya jawab sehingganya pengaruh penerapan metode pembelajaran ceramah lebih besar dibandingkan dengan penerapan metode tanya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan teoritis empiris dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1) Pengaruh penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ampana Kota adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik penerapan metode pembelajaran ceramah, maka akan semakin meningkat pula aktivitas belajar siswa tersebut, jika terjadi perubahan penerapan metode pembelajaran ceramah maka akan terjadi perubahan pada aktivitas belajar siswa pada arah yang sama.
2) Pengaruh tanya jawab terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ampana Kota adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik metode tanya jawab yang diterapkan, maka akan semakin meningkat pula aktivitas belajar siswa tersebut, jika terjadi perubahan metode tanya jawab maka akan terjadi perubahan pada aktivitas belajar siswa pada arah yang sama.
3) Pengaruh penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab terhadap aktivitas belajar siswa Jurusan Perkantoran Di SMK Negeri 1 Ampana Kota adalah positif dan signifikan, tanda positif mempunyai makna bahwa semakin baik penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab, maka akan semakin meningkat pula aktivitas belajar siswa tersebut, jika terjadi perubahan pada penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab, maka akan terjadi perubahan pada aktivitas belajar siswa pada arah yang sama. Besar pengaruh penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab bersama-sama terhadap aktivitas belajar sebesar 0,363 atau 36,3% dan sisanya sebesar 63,7% ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa berikan oleh peneliti adalah sebagai beriku.

1) Meskipun metode ceramah adalah bentuk komunikasi satu arah, tetap penting untuk membangun interaksi dengan siswa. Guru bisa menanyakan pertanyaan, mengajak diskusi singkat, atau meminta tanggapan singkat dari waktu ke waktu untuk memastikan pemahaman siswa.

2) Dalam pembelajaran, Guru perlu memvariasikan jenis pertanyaan yang diajukan, ini bisa berupa pertanyaan faktual, analitis, sintesis, atau evaluatif. Variasi ini membantu siswa membangun keterampilan berpikir yang berbeda.

Referensi

Amroellah, A., Fernanda, P. T., Agustin, R. D., Abdurachman, U., & Situbondo, S. (2023). Integritas Kepemimpinan Bagi OSIS (Organisasi Ssiswa Intra Sekolah) Di SMA Negeri 1 Panji Situbondo. *Prosiding Nasional 2023*, 1–8.

Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *7*(2).

https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978
Arista, L. D., & Marhaeni, S. S. (2018). Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun (Studi Kasus di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi). *JPPKn*, *3*(1), 12–17.
Ependi, S. (2018). 256 Metode Tanya Jawab, Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Samsul Ependi. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, *7*(2), 256–264.
Ersandy, M. E. K. B. (2017). Efektivitas Metode Ceramah Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Ips Di MAN Prambon Tahun 2017). *STAIN Kediri*, *0*(0), 69.
Gobel, I., Ahmad, M., & Sudirman, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Outdoor Study. *Jambura Economic Education Journal*, *1*(2). https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2526
Husnussadah, S.Pd.I., M. P. . (2016). *Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Pada Aanak Di TPQ Fauziah Al Majid Makassar*. 1–23.
Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, *1*(2). https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3526
Nuralwiyah Sania Sakum, Meyko Panigoro, Sudirman Sudirman Ilato, R., & Maruwae, A. (2023). *Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Abdulrahim Maruwae[1] Ilato , R ,*. *1*(1), 133–144.
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.

This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.